

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel *Surat Dahlan* Karya Khrisna Pabichara dan Rancangan Pembelajarannya

Oleh

Lyoni Elvandari

Mulyanto Widodo

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

e-mail: lyonielvandari1@gmail.com

Abstract

This study discusses the values of character education in novel *Surat Dahlan* by Krishna Pabichara and design learning as teaching material in high school. The purpose of this study to describe the values of character education in the novel *Surat Dahlan* by Khrisna Pabichara and designing learning as teaching material in high school. This study used descriptive qualitative method. The data source of this research is the novel *Surat Dahlan* by Pabichara. Based on the results of data analysis, found 16 values of character education, including religious, honest, disciplined, creative, hard working, independent, democratic, curiosity, spirit of nationalism, patriotism, recognize excellence, friendship, love peace, love reading, social care, and responsible. The results of this study can be used as teaching materials for designing learning Indonesian literature at the high school.

Keywords : *novel , values education , teaching materials.*

Abstrak

Penelitian ini membahas nilai-nilai pendidikan karakter pada novel *Surat Dahlan* karya Khrisna Pabichara dan rancangan pembelajarannya sebagai bahan ajar di SMA. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter pada novel *Surat Dahlan* karya Khrisna Pabichara dan merancang pembelajarannya sebagai bahan ajar di SMA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah novel *Surat Dahlan* karya Khrisna Pabichara. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan 16 nilai pendidikan karakter, meliputi religius, jujur, disiplin, kreatif, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar guna merancang pembelajaran sastra Indonesia di SMA.

Kata kunci: *bahan ajar, nilai-nilai pendidikan, novel.*

PENDAHULUAN

Sastra merupakan tulisan atau karangan yang mengandung nilai-nilai kebaikan yang bisa dijadikan sebagai alat untuk mendidik karakter peserta didik. Nilai-nilai kebaikan yang dipergunakan untuk mendidik peserta didik tersebut bisa dijadikan sebagai alat untuk mengajar. Teeuw (1984: 21) menyatakan bahwa sastra dapat berarti alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi atau pengajaran.

Esten (1984: 20) menjelaskan bahwa karya sastra memiliki unsur-unsur pembangun, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik karya sastra merupakan unsur-unsur yang membangun sastra dari dalam sastra itu sendiri. Unsur itu meliputi tema, amanat, penokohan atau perwatakan, alur, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa. Unsur ekstrinsik merupakan unsur yang membangun karya sastra dari luar teks sastra yang mempengaruhi kehadiran karya tersebut. Unsur ini meliputi faktor sosial, politik, ekonomi, budaya, ideologi, agama, atau norma-norma yang berlaku di masyarakat. Sastra dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yaitu puisi, prosa, dan drama. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti salah satu jenis sastra, yaitu prosa. Prosa adalah bentuk karya sastra yang disajikan dalam bentuk bahasa yang panjang dan bebas, serta tidak terkait oleh aturan-aturan seperti halnya puisi. Prosa dikelompokkan menjadi beberapa bentuk, yaitu prosa lama dan prosa baru. Bentuk prosa yang akan diteliti adalah prosa baru, yaitu novel. Novel dijadikan sebagai sumber kajian dalam penelitian ini. Novel adalah sebuah karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia imajinatif yang berisi

tentang kehidupan yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan amanat (Nurgiantoro, 2007: 4). Unsur-unsur tersebut sangat menentukan tercapainya suatu karya sastra yang baik dan memiliki nilai seni yang tinggi. Novel sebagai hasil cipta manusia menyajikan banyak hal yang menambah pengetahuan pembaca. Novel yang dianalisis dalam penelitian ini berjudul *Surat Dahlan* karya Khrisna Pabichara.

Pada penelitian ini peneliti mengkaji mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam karya sastra. Pengkajian mengenai nilai merupakan pengkajian terhadap unsur ekstrinsik sebuah karya sastra. Pendidikan karakter merupakan upaya transformatif pengetahuan dan nilai-nilai luhur yang bersumber dari agama, budaya, dan kebangsaan. Oleh karena itu, jaringan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dapat dikatakan sebagai *circle of instruction*, yang memunyai maksud bahwa pendidikan karakter sebenarnya telah tergambar jelas desain pembelajarannya, mulai dari segi materi, proses, hingga penilaiannya (Sahlan, 2012: 33-34). Oleh karena itu, pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam pendidikan nasional. Fungsi pendidikan karakter itu sendiri adalah sebagai pengembangan potensi peserta didik, perbaikan untuk memperkuat kiprah pendidikan nasional, dan penyaringan budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain.

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan potensi nurani peserta didik, mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik, mengembangkan kemampuan peserta didik, dan mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, kreatif, dan bersahabat. Contoh pendidikan karakter yang dapat dibelajarkan kepada peserta didik adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Nilai-nilai pendidikan karakter menjadi penting dalam sistem pendidikan karena akan menjadi sebuah landasan dalam upaya membentuk kualitas karakter bangsa Indonesia. Kemampuan kognitif tanpa pendidikan karakter yang kuat akan menghasilkan pribadi yang mudah dihasut, sehingga akan menghambat kemajuan bangsa. Pentingnya pendidikan karakter bermanfaat untuk menghasilkan pribadi yang tidak mengabaikan nilai sosial, seperti toleransi, tanggung jawab, dan yang lainnya sehingga terciptalah pribadi yang berkarakter unggul.

Novel yang berjudul *Surat Dahlan* adalah sumber penelitian. Novel tersebut termasuk biografi *best seller* yang ditulis oleh Khrisna Pabichara, dan di dalam novel tersebut memuat unsur inspiratif tentang sebuah arti nilai-nilai kehidupan. Cetakan

pertama buku ini dibuat pada tahun 2013 dengan penerbit Noura Books (PT Mizan Publica), Jakarta. Selain itu, kisah novel ini dihiasi dengan romantisme masa remaja Dahlan Iskan, perjuangan dalam menempuh pendidikannya, dan karir menjadi jurnalis.

Peneliti memilih novel *Surat Dahlan* karya Khrisna Pabichara karena memiliki beberapa keistimewaan. Beberapa keistimewaan tersebut adalah sebagai berikut ini.

1. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami karena sama seperti bahasa yang dipakai dalam kehidupan siswa sehari-hari.
2. Terdapat pesan moral dan nilai-nilai pendidikan karakter yang baik yaitu mengajarkan bahwa kita harus senantiasa berusaha dan berdoa untuk mencapai tujuan yang kita harapkan.
3. Mampu memberikan motivasi bagi siswa untuk menjadi pribadi yang lebih mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya agar lebih bermanfaat untuk diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, dan agama.

Dilihat dari segi isi, novel ini melukiskan seorang Dahlan Iskan yang memutuskan berhenti kuliah. Dahlan memilih aktif dalam kegiatan kemahasiswaan yang kemudian menyeretkan pada Peristiwa Malapetaka Lima Belas Januari-Malari. Tugu Nasional menjadi saksi keberanian dan kepedulian Dahlan serta rekan-rekannya terhadap negeri yang kacau-balau kala itu. Dianggap memberontak, mereka pun menjadi buronan pemerintah. Tak disangka, dalam pelariannya, takdir mempertemukan dahlan dengan dua

cinta baru dalam hidupnya: Perempuan dari Kulu dan Surat Kabar. Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa novel ini sesuai dengan fungsi karya sastra yaitu berguna dan menyenangkan atau *dulce et utile* (Horace dalam Rokhmansyah, 2014: 8).

Selanjutnya, pengajaran sastra dapat membantu pendidikan secara utuh apabila cakupannya meliputi empat manfaat, yaitu: membantu ketrampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta rasa, dan menunjang pembentukan watak (Rahmanto, 1988: 16). Manfaat pendidikan tersebut tidak hanya bertumpu pada teori-teori pembelajaran saja, tetapi juga bertumpu pada pengembangan aspek sikap dan perilaku. Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk merealisasikan hal-hal tersebut adalah dengan cara membelajarkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui novel dalam pembelajaran sastra Indonesia di SMA.

Pengajaran mengenai novel disampaikan pada siswa SMA kelas XI semester 1. Hal ini sesuai dengan fokus penelitian yang peneliti lakukan, yaitu membelajarkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam sebuah novel. Dalam silabus KTSP jenjang SMA kelas XI semester pertama terdapat Standar Kompetensi membaca: 7. Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahan. Kompetensi Dasar: 7.2 Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan.

Dengan latar belakang masalah ini peneliti memilih untuk meneliti nilai-

nilai pendidikan karakter yang terdapat pada novel *Surat Dahlan* karya Khrisna Pabichara dan kemudian merancang pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dalam pembelajaran sastra Indonesia di SMA. Peneliti memberikan judul skripsi ini “Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Novel *Surat Dahlan* Karya Khrisna Pabichara dan Rancangan Pembelajarannya sebagai Bahan Ajar di SMA”.

RANCANGAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan dan analisis data yang digunakan adalah teknik analisis teks. Penulis mengumpulkan dan menganalisis data dengan menggunakan model interaktif, yaitu upaya menganalisis data secara berkelanjutan dan terus menerus (Miles dan Huberman dalam Emzir, 2012). Langkah-langkah yang digunakan peneliti untuk pengumpulan dan analisis data adalah sebagai berikut.

- a. Membaca keseluruhan secara teliti dan berulang novel *Surat Dahlan* karya Khrisna Pabichara.
- b. Mengumpulkan data-data berupa kalimat-kalimat atau petikan cerita yang mendukung unsur-unsur yang diteliti, dengan menentukan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Surat Dahlan* karya Khrisna Pabichara
- c. Menelaah dan menafsirkan nilai-nilai pendidikan karakter yang tergambar dalam novel *Surat Dahlan* karya Khrisna Pabichara.
- d. Membuat rancangan pembelajaran sastra Indonesia dengan bahan ajar nilai-nilai pendidikan karakter novel *Surat Dahlan* karya Khrisna Pabichara di SMA.

PEMBAHASAN

Dalam bab hasil dan pembahasan ini, penelitian akan memaparkan mengenai hasil penelitian nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Novel Surat Dahlan Karya Khrisna Pabichara. Selanjutnya, dikemukakan tema di dalam novel, bahasan penelitian dan rancangan pembelajarannya sebagai bahan ajar di SMA.

Bahasan Penelitian

Berikut adalah analisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Surat Dahlan* karya Khrisna Pabichara dan rancangan pembelajarannya sebagai bahan ajar mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Religius

Hasil penelitian dalam novel *Surat Dahlan* karya Khrisna Pabichara terdapat 3 data nilai pendidikan karakter religius yang dapat digunakan dalam pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA). Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Hal ini dapat terlihat pada kutipan berikut.

“Nizami mengabadikan kisah Qays bukan semata-mata agar mata kita melek. Ada tujuan luhur yang amat tersembunyi. Supaya orang-orang yang gila cinta itu sadar, yang layak digilai itu bukanlah lawan jenis. Tapi, Tuhan. Yang menciptakan mereka, aku, dan kamu.” (*Surat Dahlan*, 2013: 44)

Data di atas menggambarkan nilai pendidikan religius karena dalam kutipan tersebut berkaitan dengan apa yang harus dipercayai dan pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agama yang dianutnya dan diaplikasikannya melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dipaparkan Nizami bahwa kita hidup di dunia ini semata-mata karena Allah SWT, jadi yang patut kita cintai dan gilai itu bukanlah lawan jenis tapi, Allah SWT. Kita sebagai umat-Nya harus percaya terhadap takdir Allah. Karena belum tentu apa yang kita gilai itu pantas untuk kita cintai. Allah dan rasul-Nya yang lebih pantas dicintai lebih dari segalanya. Sikap religius ini patut dicontoh dan ditanamkan sejak dini oleh siswa.

Jujur

Hasil penelitian dalam novel *Surat Dahlan* karya Khrisna Pabichara terdapat beberapa nilai pendidikan karakter jujur yang dapat digunakan dalam pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA). Jujur merupakan sikap yang dapat dipercaya, tidak berbohong dalam tingkah laku maupun perkataan. Hal ini dapat terlihat pada kutipan berikut.

“Aku tidak suka basa-basi. Namun, aku juga tak ingin Maryati terluka. Inilah bagian paling sulit yang mesti kuhadapi. Bagaimanapun, aku tak ingin Maryati berharap banyak. Aku menyukai dia sebatas sebagai teman. Itu saja. Dan, aku harus memastikan agar dia tidak terluka karena ucapan atau sikapku.”
”Bisa saja berpura-pura mencintai kamu, Mar. tapi, aku

tidak mau kamu terluka.
Sebaiknya berhen....” (*Surat Dahlan*, 2013: 81).

Pada kutipan di atas, menggambarkan nilai jujur tokoh Dahlan. Seorang Dahlan yang berani mengutarakan perasaannya kepada Maryati bahwa Dahlan tidak mencintai Maryati dan tidak ingin menyakiti hatinya. Sikap jujur Dahlan tersebut merupakan contoh teladan nilai jujur yang dapat dicontoh siswa, dimana sosok Dahlan sadar bahwa berbohong bukanlah tindakan yang baik dan dapat menyakitkan perasaan orang lain. Diharapkan dari kutipan di atas dapat dijadikan contoh bagi siswa untuk menerapkan nilai jujur di dalam diri mereka sejak dini. Harus dimulai jujur dengan diri sendiri terlebih dahulu, kalau sama diri sendiri saja tidak bisa jujur bagaimana bisa jujur kepada oranglain.

Disiplin

Hasil penelitian dalam novel *Surat Dahlan* karya Khrisna Pabichara terdapat beberapa nilai pendidikan karakter disiplin. Disiplin merupakan sikap yang memiliki aturan-aturan yang harus dipatuhi atau tertib. Yang dapat digunakan dalam pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini dapat terlihat pada kutipan berikut.

“Dahlan!”
Aku terentak. Tergeragap. “Iya, Pak...”
“Siapa yang membolehkan kamu ikut kuliah dengan baju kaus seperti ini?”
“Emm....”

Bapak tah butuh ‘emm’. Sebagai mahasiswa, mestinya kamu tahu tata karma.”

“Bukan begitu, Pak,” jawabku dengan pelan, “saya tidak ada kemeja.” (*Surat Dahlan*, 2013: 63)

Kerja Keras/Gigih

Hasil penelitian dalam novel *Surat Dahlan* karya Khrisna Pabichara terdapat 9 data nilai pendidikan karakter kerja keras/gigih yang dapat digunakan dalam pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA). Kerja keras/gigih merupakan perilaku yang menunjukkan upaya bersungguh-sungguh dan pantang menyerah dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Hal ini dapat terlihat pada kutipan berikut ini:

“Dari mana aku beli kemeja? Entahlah. Sekonyong-konyong terlintas dipikiran untuk memakai kemeja Mas Sam? Tidak mungkin. Ukuran baju Mas Sam besar-besar, karena badannya yang tambun, hanya akan menjadikan aku tampak seperti badut dengan baju kedodoran. Bekerja sebagai kuli lepas dibatu bara? Percuma. Itu butuh waktu lama, setidaknya sebulan, sementara besok lusa aku harus bersitatap mata dengan Pak Rahim lagi. Namun, aku tak boleh putus asa. Alangkah menyedihkan bila kepergianku, yang dilepas dengan cucurair mata oleh Zain dan redup cahaya di mata bapak, harus patah di tengah jalan. Sejak semula, aku memang tahu diri, aku ini Cuma siapa. Namun, miskin bukan berarti

tak boleh sekolah lebih tinggi. Aku hanya berharap aku bisa menuntut ilmu sebanyak mungkin, lalu bekerja dan meringankan beban Bapak. Aku tak berniat meminta lebih kepada Tuhan. Karena itu, aku harus menemukan jalan.” (*Surat Dahlan*, 2013: 64).

Data di atas menggambarkan sosok Dahlan dalam berjuang untuk mendapatkan kemeja agar dapat mengikuti perkuliahan dengan Pak Rahim. Terkadang kita sudah berusaha semampu kita untuk mencapai sesuatu, tetapi hasil yang kita dapatkan tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan. Tetapi hal tersebut jangan dijadikan sebagai alasan bagi kita untuk menyerah, tapi jadikanlah alasan untuk memperbaiki diri lebih baik lagi. Agar siswa tidak menjadi pribadi yang mudah putus atas untuk mewujudkan cita-citanya karena dengan kegigihan dan kerja keras kita dapat meraih apa yang kita inginkan dan cita-citakan.

Kretif

Hasil penelitian dalam novel *Surat Dahlan* karya Khrisna Pabichara terdapat beberapa nilai pendidikan karakter kreatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA). Kreatif merupakan sikap yang memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu keadaan atau suatu hal. Hal ini dapat terlihat pada kutipan berikut.

“Dengan hati masygul, aku mengambil kertas baru. Terdorong perasaan terhina, anehnya, jemariku menari dengan lincah. Bahkan, aku tak butuh

coretan awal lagi untuk menulis berita yang baru. Sebenarnya, tidak benar-benar baru, tapi berita yang aku kais dari keeping-keeping ingatan. Bercampur dengan “keinginan menunjukkan kemampuan” dan “semangat untuk tidak dilecehkan”, berita itu rampung tiga setengah jam lebih cepat daripada “almarhum” berita yang berserak di lantai.” (*Surat Dahlan*, 2013: 213-214)

Mandiri

Hasil penelitian dalam novel *Surat Dahlan* karya Khrisna Pabichara terdapat beberapa nilai pendidikan karakter mandiri yang dapat digunakan dalam pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA). Mandiri merupakan sikap yang dalam keadaan berdiri sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain. Hal ini dapat terlihat pada kutipan berikut.

“Aku hanya bisa menelan nasihat kakakku itu. Mau bilang apa lagi? Modalku ke Samarinda memang nekat. Bagaimana nanti saja, batinku kala itu. Untuk biaya kuliah, aku tak punya. Mencari kerja, itu melenceng jauh dari rencana awalku. Aku merantau untuk menimba ilmu, bukan untuk menumpuk harta benda. Pada tahun pertama di Samarinda, aku pernah kuliah sambil bekerja dan hasilnya tidak maksimal. Kuliah terganggu, konsentrasi pecah.” (*Surat Dahlan*, 2013: 23-24)

Demokratis

Hasil penelitian dalam novel *Surat Dahlan* karya Khrisna Pabichara terdapat beberapa nilai pendidikan

karakter demokratis yang dapat digunakan dalam pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA). Demokratis merupakan cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Hal ini dapat terlihat pada kutipan berikut.

“Jangan-jangan, para pembesar di Negara ini dijangkiti kelainan jiwa: seolah-olah keselamatan jiwa dan kekuasaan mereka selalu terancam, sebab itu, mereka butuh tetara untuk melawan rakyatnya sendiri. Cita-cita meningkatkan kesejahteraan rakyat makin jauh panggang dari api. Tak heran jikalau mahasiswa, yang juga bagian dari rakyat, menggeliat dan terus melawan. Hanya saja, apakah layak mahasiswa dianggap sebagai musuh Negara?” (*Surat Dahlan*, 2013: 135)

Rasa Ingin Tahu

Hasil penelitian dalam novel *Surat Dahlan* karya Khrisna Pabichara terdapat beberapa nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu yang dapat digunakan dalam pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini dapat terlihat pada kutipan berikut.

“Aku menarik napas dalam-dalam, mengembuskan seluruhnya. “Terima kasih atas kepercayaan ini, Pak.”
“di mataku, kaulah yang paling tepat untuk memimpin Jawa Pos. Aku yakin kau pasti mampu membenahinya. Kau hanya perlu lebih berani.”

“Maaf,” selaku, “kalau boleh tahu, mengapa Anda begitu yakin?”

“Harus ada alasan?”

Aku tak menyanggah lagi. Hanya mengerem mobil, berhenti tepat di depan Hotel Bumi Hyatt, tempat beliau menginap selama di Surabaya, dan melambaikan tangan saat beliau mulai menjauh. Aku pulang ke rumah dengan pikiran yang melayang ke mana-mana.” (*Surat Dahlan*, 2013: 340)

Semangat Berkebangsaan

Hasil penelitian dalam novel *Surat Dahlan* karya Khrisna Pabichara terdapat beberapa nilai pendidikan karakter semangat berkebangsaan yang dapat digunakan dalam pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA). Semangat berkebangsaan merupakan cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Hal ini dapat terlihat pada kutipan berikut.

“Semuanya terkesiap. Tergeragap. Persis seperti seseorang yang dibangun secara paksa dari tidur yang melenakan. Yang mulai limbung, seperti aku, langsung berdiri tegap. Yang mulai keletihan dan jongkok sekarang berdiri, gagah. Kecuali Latif, dia hanya menoleh sekilas. “Panas...,” desisnya. Aku tersulut. Mendelik. “Penderitaan kita belum seberapa!”
“Betul!” sergah Nafsiah, “Ayo, semangat!”
(*Surat Dahlan*, 2013: 110-111)

Cinta Tanah Air

Hasil penelitian dalam novel *Surat Dahlan* karya Khrisna Pabichara terdapat beberapa nilai pendidikan karakter cinta tanah air yang dapat digunakan dalam pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA).

Cinta tanah air merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Hal ini dapat terlihat pada kutipan berikut.

“Untuk apa kamu melawan negara?” selidik Sayid.
 “saya *ndak* melawan negara, Bang,” jawabku dengan datar. Aku menatap wartawan berkumis tebal dengan waspada karena pertanyaan yang diajukannya kepadaku seakan-akan ditunjukkan kepada seorang “tersangka” di pengadilan – yang dipaksa mengaku. Aku berpikir sebentar.
 “kami, saya dan teman-teman mahasiswa di seluruh negeri ini, sangat mencintai negeri ini. Cinta yang tak perlu diragukan dan dipertanyakan kadar ketulusannya. Nah, kami berharap negeri ini *ndak* diurus dengan |ini akan mengalami nasib laksana yang mati di lumbung padi.” (*Surat Dahlan*, 2013: 156)

Menghargai Prestasi

Hasil penelitian dalam novel *Surat Dahlan* karya Khrisna Pabichara terdapat beberapa nilai pendidikan karakter menghargai prestasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA). Menghargai prestasi merupakan Sikap dan tindakan yang

mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Hal ini dapat terlihat pada kutipan berikut.

“Di sini semangatku terpicu. Dalam benakku Cuma tertanam tiga kata: kerja, kerja, kerja. Maka, seperti kuda pacu, aku terus melaju. Dalam waktu singkat, aku makin terampil. Bukan hanya aku, teman-teman lain juga mengalami hal yang sama. Hebatnya lagi, prestasi kami dihargai. Gaji, yang semula Rp 25.000, sekarang sudah Rp 35.000. Namun, bukan melulu soal gaji yang membuatku amat bahagia. Segala yang kualami adalah guru yang tak ternilai jasanya.” (*Surat Dahlan*, 2013: 245)

Cinta Damai

Hasil penelitian dalam novel *Surat Dahlan* karya Khrisna Pabichara terdapat beberapa nilai pendidikan karakter cinta damai yang dapat digunakan dalam pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA). Cinta damai merupakan sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Hal ini dapat terlihat pada kutipan berikut.

“Bubar!” Komandan pasukan loreng itu terheran-heran pada mulanya. Sikapnya serta-merta berubah. Matanya melembut, tersenyum ramah. “Kami tidak mau kalian terluka.”
 Aku menukas karena nyaris tidak percaya. “Benarkah?” Komandan berubah tinggi kekar itu

tersenyum. Mengangguk-angguk, dan berkata, “Saya harap kalian mau bekerja sama, bubar dengan damai, dan kembali ke kampus.” (*Surat Dahlan*, 2013: 117-118)

Gemar Membaca

Hasil penelitian dalam novel *Surat Dahlan* karya Khrisna Pabichara terdapat beberapa nilai pendidikan karakter gemar membaca yang dapat digunakan dalam pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA). Gemar membaca merupakan Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Hal ini dapat terlihat pada kutipan berikut.

“Biasanya, jika sepi begini, aku habiskan sebagian besar waktuku dengan membaca. Buku apa saja yang ada, semua kubaca.” (*Surat Dahlan*, 2013: 82)

Bersahabat/Komunikatif

Hasil penelitian dalam novel *Surat Dahlan* karya Khrisna Pabichara terdapat beberapa nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif yang dapat digunakan bekerja sama dengan orang lain.. Hal ini dapat terlihat pada kutipan berikut ini: dalam pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA). Bersahabat/komunikatif merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Hal ini dapat terlihat pada kutipan berikut.

“Maafkan aku, ful,” kataku.
“tak ada yang perlu dimaafkan.”
“tapi, aku meninggalkan kalian...”

Syaiful menatapku dengan tenang. “Tak ada yang meninggalkan. Tak ada juga yang ditinggalkan,” katanya, “kita harus terus berjuang, Lan. Kalau ada di antara kita yang tertangkap, yang lain harus selamat.” (*Surat Dahlan*, 2013: 127)

Peduli Sosial

Hasil penelitian dalam novel *Surat Dahlan* karya Khrisna Pabichara terdapat beberapa nilai pendidikan karakter peduli sosial yang dapat digunakan dalam pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA). Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Hal ini dapat terlihat pada kutipan berikut.

“Maaf kalau aku membuatku marah. Aku ndak bermaksud apa-apa. Aku ndak mau kamu berhenti kuliah Cuma gara-gara ndak ada kemeja. Selama bisa membantu, pasti kulakukan. Selain itu, aku ingat petuah bapakmu tentang memberi dan menerima. Kamu pasti ingat kisah nelayan dan saudagar.” (*Surat Dahlan*, 2013: 81)

Bertanggungjawab

Hasil penelitian dalam novel *Surat Dahlan* karya Khrisna Pabichara terdapat beberapa nilai pendidikan karakter bertanggungjawab yang dapat digunakan dalam pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA). Bertanggungjawab merupakan sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri,

masyarakat, dan lingkungan. Hal ini dapat terlihat pada kutipan berikut.

“Kawan-kawan,” kataku dengan tegas, “kalian telah menunjukku sebagai pemimpin aksi, sekarang dengarkan baik-baik. Aku tahu kalian lelah. Aku juga. Tapi, lihatlah bendera hitam yang kita kibarkan. Niat kita adalah berkabung atas masa depan bangsa yang tak menentu, dan akan tetap seperti itu niat kita. Tapi, jika kita seperti ini, rasanya bendera itu kita kibarkan untuk menertawai diri sendiri. Di mana akal sehat kita?” (*Surat Dahlan*, 2013: 112).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terdapat novel *Surat Dahlan* karya Khrisna Pabichara penelitian menyimpulkan sebagai berikut.

1. Dalam novel *Surat Dahlan* karya Khrisna Pabichara terdapat serangkaian nilai-nilai pendidikan karakter yang ingin disampaikan agar dapat menjadikan contoh kepada para pembaca dan peserta didik, dan akhirnya dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Isi novel *Surat Dahlan* karya Khrisna Pabichara menceritakan berbagai contoh nilai-nilai pendidikan karakter, yang bertujuan untuk meningkatkan kita untuk selalu berbuat kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Dari 18 nilai pendidikan karakter dari Diknas, terdapat 16 nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Dahlan* karya Khrisna Pabichara. Nilai-nilai pendidikan karakter yang

terdapat dalam novel *Surat Dahlan* karya Khrisna Pabichara yaitu nilai pendidikan religius, jujur, disiplin, kreatif, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, bertanggungjawab.

2. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Surat Dahlan* karya Khrisna Pabichara dapat digunakan sebagai bahan ajar sastra di SMA dalam pembelajaran memahami novel. Novel *Surat Dahlan* karya Khrisna Pabichara mengandung nilai edukatif serta memiliki nilai sastra yang memukau, mengangkat perjalanan seorang dalam meraih cita-cita. Hal itu bisa dijadikan keteladanan bagi peserta didik.

Saran

Berdasarkan hasil analisis terdapat nilai-nilai pendidikan karakter pada novel *Surat Dahlan* karya Khrisna Pabichara, peneliti menyarankan sebagai berikut.

1. Bagi para guru atau pendidik, novel *Surat Dahlan* karya Khrisna Pabichara dapat dijadikan sebagai media dalam upaya menambah pengetahuan pendidikan karakter yang ada dalam novel tersebut untuk diterapkan kepada peserta didiknya.
2. Bagi para pembaca novel, agar tidak berhenti untuk membaca novel atau buku yang memuat nilai-nilai pendidikan karakter, karena buku-buku tersebut sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dalam dunia

pendidikan, dan semoga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi para penulis novel hendaknya dapat menulis novel lebih banyak lagi mengenai nilai-nilai pendidikan karakter, sehingga para pembaca bisa mengambil hikmah dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan keluarga maupun sosial kemasyarakatannya.

DAFTAR PUSTAKA

Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisa Data*. Jakarta: Rajawali Pers.

Esten, Mursal. 1984. *Sastra Indonesia dan Tradisi Sub Kultural*. Bandung: Angkasa.

Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Rahmanto, B. 1998. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.

Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sahlan, Asmaun dan Angga Teguh Prasetyo. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.